

EFEKTIFITAS PROSES INTERNALISASI PERILAKU KONSUMSI RAMAH LINGKUNGAN MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER TERPADU

Ery Widyastuti¹⁾, Wahjoedi²⁾, Sunaryanto³⁾

Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi
Universitas Negeri Malang
Email:eriewede@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian kualitatif ini untuk mengukur dan mengetahui efektifitas proses internalisasi dengan pendidikan karakter terpadu melalui proses pembelajaran dalam mapel ekonomi, manajemen sekolah dan ekstrakurikuler dalam mempengaruhi perilaku konsumsi siswa yang ramah lingkungan. Penelitian ini diambil pada sekolah yang sudah berstatus Adiwiyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemantapan materi ekonomi dan metode serta model pembelajaran yang tepat bisa mempengaruhi internalisasi perilaku konsumsi yang ramah lingkungan pada siswa. Selain itu, pendidikan karakter yang dibuat oleh sekolah melalui kebijakan manajemen sekolah dan ekstrakurikuler bisa mengaktualisasikan perilaku konsumsi siswa yang ramah lingkungan secara berkelanjutan. Bahkan ada faktor lain yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu faktor keteladanan dari para guru dan warga sekolah lainnya yang bisa membantu masuknya proses internalisasi perilaku konsumsi siswa yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: *Internalisasi, konsumsi ramah lingkungan, pendidikan karakter terpadu*

Keserasian dengan dunia sekitar yang sebenarnya telah terjalin selama berabad-abad tiba-tiba hilang oleh ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Perilaku yang merusak lingkungan hidup ini mencakup perilaku-perilaku yang memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan yang segera harus dipenuhi dan tidak memperhitungkan masa depan generasi berikutnya. Bahkan menurut Kutaneegara (2014:3) Saat ini manusia telah memperlakukan lingkungan dengan tidak ramah dan mengembangkan perilaku-perilaku yang justru tidak

bersahabat dengan alam. Bahkan manusia telah menggunakan sebanyak mungkin sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka. Orang menghambur-hamburkan energi secara tidak efisien, seperti pemakaian listrik secara berlebih, menebang kayu secara serampangan, serta perilaku lainnya. Penggunaan energi seperti ini merupakan pengabaian atau penyimpangan di tingkat individual dan masyarakat.

Kelangsungan hidup manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan sumber daya

alam berupa; tanah, air, udara dan sumber daya lainnya. Sumber daya alam mempunyai keterbatasan dalam beberapa hal, yaitu keterbatasan dalam kualitas maupun kuantitasnya. Ada beberapa sumber daya alam yang memiliki keterbatasan baik ruang dan waktu. Oleh sebab itu diperlukan kebijakan dalam pengelolaannya. Antar sumber daya alam dengan lingkungan hubungannya sangat erat. Alam akan ramah kalau manusia memperlakukan dengan bijak, tetapi sebaliknya alam akan marah kalau dirusak dalam memanfaatkan kekayaan yang dimilikinya (Masriah, 2011:152).

Menurut *United Nations Environment Programme* (UNEP), organisasi bentukan PBB yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan peringatan *World Environment Day*, perilaku konsumsi akan memberikan dampak yang sangat besar pada proses produksi hingga limbah yang dihasilkan. Apalagi dengan jumlah penduduk dunia yang telah mencapai angka 7 miliar dan terus bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk secara langsung akan meningkatkan

jumlah limbah yang jika tidak dikendalikan akan menimbulkan masalah lingkungan yang besar, sebagaimana yang dipaparkan dalam penelitian Mink (1993) Polusi yang diakibatkan oleh kegiatan penduduk tidak hanya terlihat pada tubuh perairan, tetapi juga di udara dan tanah. Sebagian sisa kegiatan yang tidak dimanfaatkan atau dikenal sebagai limbah mampu dinetralisasi oleh alam, tetapi sebagian lainnya seperti plastik dan kaca, tidak dapat dinetralisasi. Kemampuan ini suatu waktu akan terlampaui, bahkan hilang apabila tidak ada kontrol terhadap kebiasaan dan perilaku penduduk serta tingkat pembangunan yang terjadi. Manusia harus segera disadarkan khususnya para remaja atau para siswa sebagai generasi penerus. Permasalahan justru ada di remaja atau siswa sendiri, menurut penelitian masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang nilai nilai lingkungan khususnya dalam hal berperilaku konsumsi (Naomi,2011). Dan hal inilah yang menyebabkan siswa belum sadar lingkungan misalnya dalam berperilaku membuang sampah sembarangan,

belum melakukan hemat energi baik listrik, bbm dan air, masih mengkonsumsi makanan yang mengandung 5P (pewarna, pemanis, pengental, perasa, pengawet) dan berbelanja tidak sesuai kebutuhan.

Untuk mengatasi hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basri (2011), Ulfa (2013) dan Cahyono (2014) cara menginternalisasi siswa dalam berperilaku konsumsi yang ramah lingkungan bisa dilakukan melalui pendidikan di sekolah, pendidikan di keluarga dan pendidikan di komunitas masyarakat. Dan penelitian ini memfokuskan untuk melihat pada penerapan proses internalisasi perilaku konsumen yang ramah lingkungan melalui pendidikan di sekolah melalui pendidikan karakter terpadu yang meliputi proses pembelajaran, manajemen sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler

Perilaku konsumsi yang ramah lingkungan bisa diberikan dan ditanamkan kepada siswa siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan dibantu oleh guru dan kegiatan lainnya di sekolah. Perilaku Konsumsi berhubungan erat dengan

mata pelajaran ekonomi. Peran pendidikan ekonomi yang berwawasan lingkungan perlu diberikan dan dipahami kepada siswa, sehingga bisa menumbuhkan kesadaran. Selain melalui pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan, internalisasi melalui pendidikan karakter berupa keteladanan dan pembiasaan yang dikerjakan berdasarkan aturan aturan sekolah yang dibuat dan kegiatan ekstrakurikuler juga penting sehingga dapat mengakar kuat dalam kepribadian hingga seumur hidup mereka.

KAJIAN LITERATUR

1. Nilai Nilai Konsumsi yang

Ramah Lingkungan

a. Konsep Perilaku Konsumsi

Kotler dan Keller (2008) mendefinisikan perilaku konsumen adalah studi yang mempelajari bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk

memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Sementara itu Dharmesta dan Handoko (2000) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai kegiatan yang langsung dilakukan oleh individu dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tertentu.”

Dari kedua pengertian tentang perilaku konsumen di atas dapat diperoleh dua hal yang penting, yaitu: 1) sebagai kegiatan fisik dan 2) sebagai proses pengambilan keputusan. Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal di atas atau kegiatan mengevaluasi.

b. Perilaku Konsumsi yang Ramah Lingkungan

Definisi tentang perilaku konsumsi yang berwawasan lingkungan sampai saat ini belum jelas dan belum baku standard bakunya, hal ini dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang meneliti perilaku konsumsi yang berwawasan lingkungan. Sehingga peneliti dalam menjelaskan perilaku konsumsi yang berwawasan lingkungan menggunakan teori Armindo do Paco dan Mario Raposo (2008:37) yaitu perilaku konsumen berwawasan lingkungan merupakan kecenderungan konsumen untuk berhati-hati saat berbelanja, dan membeli produk yang lebih hemat energi, yang tidak menyebabkan polusi, ramah lingkungan, daur ulang, dan biodegradable produk, serta kemasann produk yang tidak menyebabkan kerugian terhadap lingkungan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perilaku

konsumsi yang berwawasan lingkungan adalah pembelian produk ramah lingkungan yang merupakan tindakan membeli dan menggunakan produk yang ramah lingkungan tersebut guna memuaskan kebutuhan dan keinginan yang berorientasikan pada pemeliharaan kelestarian lingkungan. Menurut Triatmojo (2010), Pola konsumsi yang lebih ramah lingkungan bisa dilakukan dengan cara, antara lain:

1. menghemat dengan apa yang kita konsumsi dan sesuaikan dengan kebutuhan baik dalam jumlah maupun jenisnya,
2. memilih bahan-bahan makanan lokal serta makanan organik karena lebih ramah lingkungan dalam proses pendistribusiannya,

Selain 2 hal diatas, menurut Alamenda (2014), Yang termasuk dalam konsumsi ramah lingkungan disini adalah:

1. Hemat Listrik
2. Hemat Air
3. Hemat Kertas

4. Kurangi Pemakaian Plastik
5. Kurangi Penggunaan Kendaraan Bermotor
6. Terapkan 3 R

2. Pendidikan Karakter secara terpadu

Istilah pendidikan karakter yang dipakai dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Lickona (2004) yaitu pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Dan Nilai-nilai Karakter Menurut Pusat Kurikulum, Balitbang (Badan Penelitian dan Pengembangan) Kemdikbud, khususnya pada point peduli Lingkungan. Sementara untuk karakter terpadu Menurut Asmani (2012), pendidikan karakter bisa dilakukan secara terpadu melalui proses pembelajaran, manajemen sekolah dan ekstrakurikuler.

3. Konsep dan Strategi

Internalisasi

a. Internalisasi

Internalisasi adalah proses penghayatan, proses penguasaan secara mendalam, berlangsung melalui penyuluhan, latihan, penataran atau pengkondisian tertentu lainnya (Depdikbud dalam Rohidi 1994:30). Oleh karena proses internalisasi bersifat pribadi, proses ini diperhatikan melalui proses pengembangan diri dengan belajar dari orang lain, orang tua, guru, instruktur dalam situasi tertentu, sesuai dengan kapasitas sistem organik dan kejiwaannya. Internalisasi sebagai suatu proses pendidikan mengakui bahwa anak atau individu memiliki potensi yang terkandung dalam gen-nya untuk dikembangkan, baik berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, maupun emosi dalam kepribadiannya. Pilihan atau jarak tingkah

laku seseorang anak atau individu adalah budaya yang telah diinternalisasikan dan memproses informasinya (Hall dalam Rohidi 1994: 31).

b. Psikologi Kognitif

Psikologi kognitif dapat didefinisikan sebagai suatu studi ilmiah mengenai proses mental atau aktivitas pikiran. Proses mental atau pikiran ini meliputi bagaimana seseorang memperoleh informasi, bagaimana informasi ini kemudian direpresentasikan dan diinformasikan sebagai pengetahuan, bagaimana pengetahuan itu disimpan dalam ingatan kemudian dimunculkan kembali, bagaimana pengetahuan itu digunakan seseorang untuk mengarahkan sikap dan perilakunya (Suharnan.2005:2).

Psikologi kognitif merupakan psikologi yang memfokuskan studi

bagaimana pikiran manusia memproses informasi sehingga menjadi pengetahuan yang disimpan didalam ingatan, kemudian menggunakan pengetahuan itu didalam melakukan tugas atau aktivitasnya. Oleh karena itu diperoleh melalui informasi yang diproses lebih lanjut, maka pola kognitif juga sering disebut psikologi pemrosesan data (Glass dan Holyoak, 1986).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat natural, deskriptif dan induktif. Lokasi dari penelitian ini adalah SMAN 1 Bangil yang merupakan sekolah dengan status adiwiyata. Subyek penelitian ini tidak ditentukan, namun prose bergulirnya data penelitian ini berkisar pada siswa siswa ips dan guru ekonomi.

Prosedur pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan terkumpulnya data sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan

data, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus sejak peneliti memamsuki lapangan sampai kegiatan berakhir. Kegiatan ini tidak terlepas dari empat kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Bangil merupakan sekolah dengan status adiwiyata nasional yang mempunyai visi menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang berbudaya lingkungan, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan. Dalam membentuk siswa yang berkualitas dan berbudaya lingkungan, serta menanamkan nilai nilai lingkungan dalam berperilaku konsumsi sekolah tersebut memakai pendekatan dengan metode pendidikan karakter terpadu. Pendidikan karakter terpadu dilakukan melalui proses pembelajaran, manajemen sekolah dan ekstrakurikuler.

1. Hasil pendidikan karakter terpadu melalui proses pembelajaran

khususnya dalam mata pelajaran ekonomi yang terintegrasi dengan lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pelajaran ekonomi berwawasan lingkungan dituangkan dalam:

- a. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan silabus dan RPP yang disusun berlandaskan prinsip pembelajaran yang mengarahkan pada integrasi perilaku konsumsi yang ramah lingkungan.
- b. Proses pembelajaran, yang dilaksanakan dari pembukaan, inti dan penutup disusun berlandaskan prinsip prinsip pembelajaran yang mengarahkan pada perilaku konsumsi yang ramah lingkungan
- c. Proses penilaian pembelajaran melalui sikap, kognitif dan ketrampilan disusun berdasarkan prinsip prinsip pembelajaran yang mengarahkan pada perilaku konsumsi yang ramah lingkungan.

Selain itu, prinsip prinsip penting dalam mengintegrasikan perilaku konsumsi yang ramah lingkungan dalam pembelajaran yang digunakan guru ekonomi di SMAN 1 Bangil sebagai berikut:

a. Kontekstual Learning

Pembelajaran ekonomi tidak boleh lepas dari kondisi real, karena ilmu ekonomi merupakan kajian aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan melakukan pembelajaran di kondisi yang real maka akan muncul kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam untuk memahami perilaku konsumsi.

b. Kemampuan berpikir kritis

Permasalahan-permasalahan ekonomi secara empirik perlu menjadi bahan kajian bagi siswa dalam memecahkan masalah, sehingga akan muncul kemampuan kritis dalam mengatasi dampak aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang berhubungan dengan lingkungan

Prinsip prinsip tersebut digunakan oleh guru ekonomi dalam mengintegrasikan nilai lingkungan kepada siswa dengan menggunakan model model pembelajaran sebagai berikut:

- a. Problem based learning dan study case,
- b. mengajar dengan bantuan gambar tentang perilaku ekonomi
- c. paparan langsung guru tentang materi perilaku konsumsi yang ramah lingkungan
- d. pembelajaran melalui observasi tentang perilaku konsumsi yang ramah lingkungan.

Dari proses pembelajaran Pengetahuan siswa tentang materi perilaku konsumsi yang ramah lingkungan bertambah dengan cara diskusi dan sharing antar teman dan guru bahkan bisa berpikir kritis. Sehingga dari sisi pengetahuan, proses pembelajaran bisa dikatakan efektif untuk menambah pengetahuan siswa.

2. Hasil pendidikan karakter terpadu melalui manajemen sekolah
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, bahwa sistem

manajemen sekolah yang dibentuk untuk mendukung perilaku konsumsi yang ramah lingkungan tertuang dalam:

- a. Tata tertib sekolah, seperti yang sampaikan oleh kepala sekolah, **Dwi Cahyo Setiyono:**

“ anak anak dihimbau untuk mematikan mesin kendaraan bermotor begitu memasuki halaman sekolah setiap hari jumat. Karena hari jumat kita pakai sebagai hari car free day . Dan ini juga berlaku bagi semua guru dan staff karyawan, sehingga akan muncul sikap keteladanan dari kita untuk siswa”.

- b. Adanya setiap stiker dan papan himbuan agar anak anak selalu ingat akan perilaku konsumsi yang ramah lingkungan, seperti yang sampaikan oleh ketua program adiwiyata, **Sugiono:**

“ Di setiap kamar mandi sudah kita beri himbuan untuk menghemat penggunaan air, kemudian di kelas kelas dimana ada steker listrik kita tempelin peringatan untuk menghemat pemakaian listrik “ matikan kipas jika tidak dipakai, matikan lampu jika tidak dipakai, cabut listrik jika sedang tidak dipakai” ini karakter yang sedang kita

bangun ke siswa untuk menghemat sumber sumber daya yang ada di sekolah.”

Dari manajemen sekolah Siswa mempunyai kebiasaan untuk melakukan kegiatan konsumsi yang ramah lingkungan dan kesadaran secara tidak langsung karena ajakan dari teman karena dilakukan bersama sama. Siswa juga mencontoh dari tindakan guru dan staff pegawai yang juga melakukan TATIB di sekolah. Dari proses ini bisa dikatakan efektif.

3. Hasil pendidikan karakter terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, bahwa kegiatan ekstra kurikuler yang ada disekolah telah menjadi aktualisasi dari sikap perilaku konsumsi ramah lingkungan yang di lakukan oleh siswa dengan dibantu oleh pembina dan pihak ketiga yang digandeng oleh sekolah (pihak Puskesmas, BLH, LSM lingkungan), seperti yang disampaikan oleh pembina ekskul **Aji abdur rahman:**

“ nilai lingkungannya untuk robotik.. misal untuk pendesainan

robot robot yang mereka buat, mereka kita ajak untuk menggunakan bahan daur ulang yang bisa digunakan...”

Dari kegiatan ekstrakurikuler aktualisasi siswa yang langsung bisa dilihat cukup bisa dikatakan efektif untuk bisa menginternalisasi siswa dalam berperilaku konsumsi ramah lingkungan.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian kepada siswa tentang keberhasilan internalisasi perilaku konsumsi yang ramah lingkungan melalui pendekatan karakter terpadu ini bisa di lihat dari sikap siswa ketika diberi pertanyaan tentang “ kalau kamu sudah tahu tentang perilaku konsumsi yang ramah lingkungan dari pelajaran dan ekstra kurikuler apakah kamu menjadi sadar lingkungan dan menerapkannya?”. **Fahmi**

Mahmuddah mengatakan:

“.. ya, kalau di sekolah itu, ada sampah dipilah dan harus buang sampah sesuai tempatnya..misalkan yang daun ya ditempatkan ditempat sampah daun, yang plastik juga di tempat sampah plastik...terus menghemat energi bbm juga, kadang sekolah ga tiap hari naik sepeda motor.”

Selain itu, **Fikki alimuddin** menyampaikan:

“..Pas jam istirahat kita kan beli makanan dan sampah dari makanan yang kita beli itu kita buang dan pilah sendiri..”.

Sementara itu, **Sadiq Taha** mengatakan:

“kalau untuk konsumsi yang sudah benar benar saya lakukan itu menghindari 5P....

saya menghindarinya dengan cara tidak membeli makanan makanan di jalan jalan itu”.

Dari jawaban yang diberikan oleh siswa siswa, sedikit menggambarkan bahwa mereka sudah menerapkan perilaku konsumsi ramah lingkungan yang diperoleh dari pembelajaran, manajemen sekolah yang berlaku dan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan disekolah.

Hasil dari strategi yang dipakai melalui pendidikan karakter terpadu bisa disimpulkan:

1. melalui proses pembelajaran, tingkat keefektifan proses internalisasi untuk menambah pengetahuan tentang nilai-nilai lingkungan dalam perilaku konsumsi bisa dikatakan *efektif*.
2. melalui manajemen sekolah, tingkat keefektifan proses internalisasi dari sikap serta keteladanan dalam berperilaku konsumsi yang ramah

lingkungan bisa dikatakan *efektif*.

3. melalui kegiatan ekstra kurikuler, tingkat keefektifan proses internalisasi dari sikap, dan pembiasaan serta pengetahuan dalam berperilaku konsumsi yang ramah lingkungan bisa dikatakan *efektif*.

KESIMPULAN

- a. Proses internalisasi perilaku konsumsi yang ramah lingkungan di SMAN 1 Bangil dilaksanakan dengan menggunakan pendidikan karakter terpadu melalui proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang disusun berdasarkan prinsip prinsip pembelajaran yang mengarah kepada integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan. Selain itu, pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui manajemen sekolah dan kegiatan ekstarikuler.
- b. Siswa SMAN 1 Bangil telah memperlihatkan perilaku

konsumsi yang ramah lingkungan yang terlihat pada aktivitas dan kegiatan di sekolah dan di rumah.

- c. Secara keseluruhan, strategi dengan pendidikan karakter terpadu melalui proses pembelajaran, manajemen sekolah dan ekstrakurikuler dapat disimpulkan efektif dalam proses internalisasi terhadap siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamendah.2014. *7 cara mudah dalam penyelamatan lingkungan hidup*. (online). <http://alamendah.org/2014/09/07/7-cara-mudah-dalam-penyelamatan-lingkungan-hidup/> (diakses 29 November 2015)
- Basri, Moch.2011. *Internalisasi Sikap dan Minat ke dalam Moralitas Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Kependidikan Universitas Negeri Malang*. Tesis. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Cahyono, Trio Andi. 2014. *Implementasi Pembelajaran ekonomi Berwawasan Lingkungan*. Tesis. Malang. Program: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Kemendiknas. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Kemendiknas
- Kotler, P., Armstrong, G. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid 1*. Ed ke-12.Sabran B, penerjemah. Jakarta: Erlangga.
- Kutanegara, pande made. 2014. *“Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan”*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lickona 1991; marvin w berkowitz & melinda c bier. 2005. *What works in character education : A research driven guide for educators*. Washington dc: character education partnership. P 2
- Lickona. 1996. *“eleven principles of effective character education”*. Journal of moral education, 25 (1) 93-100.
- Masriah. Mujahid. 2011. *Pembangunan ekonomi berwawasan lingkungan*. Malang . Universitas negeri malang.

- Ma'mur Asmani, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva press, 2012).
- Mink. 1993. *"Poverty, Population and the Enviroment"*. World bank Discussion papers. Washington: The World Bank
- Naomi, Nadia. 2011. *Analisis Perilaku Konsumsi Produk Ramah Lingkungan pada Remaja: Aplikasi Model AIDA*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor
- Paco, A, do and Raposo, M. 2008. *"Green" Segmentation: an application to the Portuguese consumer market*. Marketing Intelligence & Planning, Vol 27 No. 3,2009
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1994. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya Dalam Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi. Surabaya
- Triatmojo,Rahmadi.Pengelola rumahjelajah.com
<http://www.rumahjelajah.com>
Labels: Lingkungan Hidup, Ramah Lingkungan, Tips.
- Ulfa, Indama Maria. 2013. *Implementasi Pembelajaran Ekonomi Berwawasan Lingkungan Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di SMAN 10 Malang*. Tesis. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Unesco – UNEP. 1994. *Population: working for an aquitable, sustainable development in harmony with the environment*. Connect. 19 (4): pp. 1-2